

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Ekonomi Kreatif

a. Pengertian Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif adalah suatu sektor yang bergerak dibidang perekonomian dengan memanfaatkan pengetahuan dan ide yang berasaskan pada kreativitas setiap manusia dengan melakoni peran sebagai faktor utama dalam berproduksi. Ekonomi kreatif menjadikan ide yang diciptakan manusia termasuk golongan baru, karena dianggap unik dan memiliki inovasi. Ekonomi kreatif sendiri memperoleh dukungan dari berbagai industri kreatif yakni sektor ekonomi yang bergerak secara berkembang dan maju dikemudian hari. Perekonomian mengutamakan konsep dari berbagai pengetahuan, ide dan kreativitas melalui sumber daya manusia. Berdasarkan perkembangannya, saat ini ekonomi telah membuktikan bahwa Indonesia mampu memajukan perekonomian sebagai salah satu ajang bisnis.

Pengembangan ekonomi kreatif dianggap penting karena memiliki kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi sekarang ini. Indonesia merupakan mayoritas penduduknya mengalami banyak pengangguran, oleh karena itu ekonomi kreatif dijadikan untuk meningkatkan lapangan kerja dan wirausaha dalam mensejahterakan masyarakat khususnya petani.¹

Beberapa jenis usaha yang terdapat pada ekonomi kreatif, meliputi :

1) Kerajinan tangan

Keberagaman budaya di Indonesia sudah banyak dikenal diberbagai manca negara, sehingga kerajinan tangan merupakan ciri khas dari suatu daerah apabila melakukan kunjungan. Tidak sedikit pula yang berprofesi sebagai pengrajin tangan yang nantinya akan dijual, untuk pembuatannya sendiri harus seunik dan kreatif mungkin agar menambah nilai budaya, kualitas

¹ Amruddin., dkk, *Membangun Ekonomi Kreatif di Indonesia*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022), 36.

dan tentunya menarik wisatawan atau pelanggan untuk membeli. Kerajinan tangan di Indonesia perlu dikembangkan agar semakin berkembang dan maju, tidak hanya ditujukan kepada wisatawan dalam negeri tetapi juga wisatawan luar negeri. Kerajinan tangan membutuhkan sumber daya manusia untuk mengolah kreativitasnya agar menghasilkan barang yang memiliki kualitas dan mutu yang tinggi.

2) Desain

Tidak terlepas dari kerajinan tangan, desain merupakan komponen utama dalam mengolah kreativitas, ide, pengetahuan dan talenta untuk mendapatkan hasil sesuai yang diharapkan. Macam-macam desain cukup banyak, contohnya desain grafis, desain interior, desain produk dan lainnya.

3) Musik

Tidak asing lagi apabila musik menjadi metode untuk mendapatkan rasa nyaman dan ketenangan, karena musik dibuat oleh musisi dengan mengkolaborasi antara inovatif dan ide secara kreatif sehingga menghasilkan musik yang enak didengarkan. Ide yang dicetuskan oleh musisi tidak hanya untuk menciptakan musik saja tapi untuk memikirkan bagaimana cara agar lagu tersebut dapat diterima oleh masyarakat. Semakin banyak orang yang mendengarkan musik maka membuktikan bahwa musik tersebut sangat bagus.²

4) *Fashion*

Dunia *fashion* sekarang ini semakin banyak mengikuti tren kekinian sehingga pelaku pembuat produk harus selalu mengikuti zaman, karena semakin banyak tren pakaian yang dikeluarkan maka semakin banyak pula pilihan produk yang cocok atau disukai oleh pembeli.

b. Ekonomi Kreatif di Bidang *Fashion*

Fashion merupakan salah satu usaha di bidang pakaian atau busana. Pakaian sendiri merupakan kebutuhan pokok yang tidak bias ditinggalkan oleh manusia. Oleh sebab itu bisnis ini memiliki progresif yang sangat bagus, sebagian usaha *fashion* bergerak dalam usaha menengah, karena usaha *fashion* masuk ke dalam jenis UMKM yang

² Amruddin., dkk, *Membangun Ekonomi Kreatif di Indonesia*, 40-41.

mana masih belum banyak orang yang membangun usahanya dengan penjualan yang tinggi.³

Fashion muslim adalah sebuah pakaian yang memiliki batasan ketentuan syariat Islam yang mana pakaian tersebut di haruskan untuk bisa menutupi semua aurat tubuh. Pakaian atau busana muslim saat ini menjadindaya tarik para desainer seluruh penjuru dunia, karena busana muslim memiliki gaya yang elegan yang dapat mempercantik diri sehingga dapat menambah kepercayaan diri. Indonesia saat ini menjadi kiblatnya perkembangan *fashion* muslim dunia, karena begitu banyaknya perancang busana muslim yang memiliki kemampuan merancang busana muslim yang bagus

Perkembangan *fashion* muslim pertama kali muncul di Indoesia pada tahun 2010, sisi pasokan dan permintaan mulai naik di dukung dengan kemunculan para desainer-desainer busana muslim. Kemudian industri *fashion* muslim ini semakin berkembang dan membentuk komunitas yang terfokus terhadap industri *fashion* muslim, sebagai salah satu industri yang menggambarkan gaya hidup halal sesuai ajaran agama Islam.⁴

c. Ciri-ciri Ekonomi Kreatif

Berdasarkan pengetahuan mengenai sektor perekonomian kreatif, terdapat ciri-ciri ekonomi kreatif yang perlu diketahui. Adapun ciri-ciri ekonomi kreatif meliputi :

1) Kreasi Intelektual

Suatu kreasi intelektual pada dasarnya menghasilkan berbagai macam kreativitas dengan keahlian dan talenta yang dimiliki. Dengan adanya kreativitas serta keahlian seseorang maka dapat menjadi nilai jual menjadi lebih tinggi, maka kreativitas atau keahlian yang dimiliki seseorang perlu adanya peningkatan agar lebih banyak menciptakan ide baru.

2) Mudah digantikan

Produk yang dihasilkan pada dasarnya mempunyai siklus hidup produk yang berbeda, biasanya produk

³ Rika Supraty, *Ragam Inovasi Usaha Kecil Via Marketplace*, (Yogyakarta: Deepublish,2022), 64.

⁴ Faizul Abrori, *Pariwisata Halal dan Peningkatan Kesejahteraan*, (Malang: Literasi Nusantara, 2020), 45.

tersebut cukup singkat atau tidak dapat tahan lama karena memiliki batas waktu tertentu. Produk yang diciptakan kebanyakan mudah ditiru, oleh karena itu sangat mudah ketika digantikan. Kreativitas dan inovasi harus semakin dikembangkan supaya menciptakan banyak produk baru dengan terus mengikuti perkembangan zaman dan aktivitas ekonomi saat ini serta mampu memberikan manfaat bagi konsumen dan tentunya dapat diterima dikalangan masyarakat dan pasar.

- 3) Penyediaan langsung dan tidak langsung
Suatu produsen diharapkan menghasilkan produk baru agar mudah dipasarkan kepada konsumen maupun pelanggan, produk yang dihasilkan tentunya harus sudah siap.
- 4) Butuh kerja sama
Industri kreatif perlu ada hubungan kerja sama berdasarkan jalinan kerja antara pihak bersangkutan dengan industri kreatif tersebut. Pihak yang bersangkutan dengan industri kreatif merupakan pelaku utama yang mengatur kebijakan seperti pengusaha atau pemerintah, selain itu kerja sama secara intelektual dibutuhkan agar proses mengembangkan industri kreatif merasa terbantu.
- 5) Berbasis pada ide
Ide atau gagasan perlu adanya hal dalam mengembangkan industri kreatif. Sebagai hal yang mempunyai hubungan antara kreativitas dengan ide yang kreatif dan inovatif, maka perlu menciptakan produk baru pada suatu pelaku produksi dengan berbasis ide baru.
- 6) Tidak terbatas
Menciptakan produk baru secara kreatif diharapkan memberi kontribusi dalam mengembangkan suatu industri, selain itu produk yang dihasilkan diharapkan bisa diterima pelanggan maupun pasar sehingga memiliki daya guna yang bermanfaat. Menciptakan produk tersebut diharapkan bisa digunakan secara tidak terbatas, karena setiap penggunaannya dapat dilakukan

dengan berbagai macam bidang usaha yang berada di tanah air.⁵

d. Faktor Ekonomi Kreatif

- 1) Kreativitas berdasarkan sektor ekonomi
 Ekonomi kreatif menjadikan kreativitas sebagai faktor pendorong karena memiliki sumber ide guna memajukan suatu sektor perekonomian. Kreativitas adalah salah satu proses seseorang berdasarkan mentalnya dengan menciptakan ide serta gagasan yang sifatnya baru. Kreativitas dalam suatu perekonomian mempunyai tujuan dalam meningkatkan pendapatan dan hasil dari perekonomian tersebut. Perekonomian dikatakan sebagai ekonomi kreatif karena objek yang digunakan pada umumnya berbentuk barang dan jasa secara kreatif dengan menghasilkan inovasi baru dan pemikiran manusia berdasarkan ide.
- 2) Teknologi Maju
 Indonesia bisa dikatakan sebagai negara yang memiliki kemajuan teknologi secara drastis. Kemajuan teknologinya dijadikan sebagai suatu tumpuan dalam sektor ekonomi kreatif dengan memudahkan akses yang sedang dicari atau ambil oleh pihak terkait guna membantu perekonomian semakin maju pesat. Memanfaatkan teknologi dengan baik dapat menekan masalah dan kesulitan yang dialami dalam proses perekonomian. Negara yang menjalankan mode ekonomi kreatif seperti Amerika Serikat dan Jepang menggunakan kemajuan teknologi sebagai tumpuan dalam memajukan negaranya.⁶
- 3) Tenaga Kerja
 Faktor utama dalam mendorong ekonomi kreatif perlu adanya pelaku penggerak. Pelaku penggerak dalam hal ini adalah manusia, oleh karena itu sumber daya manusia atau dijadikan sebagai tenaga kerja dalam menjalankan suatu perekonomian dengan kualitas yang baik dan memadai.

⁵ Sopanah, Syamsul Bahri dan Muhammad Ghazali, *Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal*, (Surabaya: Scorpindo Media Pustaka, 2020), 4-5.

⁶ Amruddin., dkk, *Membangun Ekonomi Kreatif di Indonesia*, 38-39

- 4) Memudahkan Akses Komunikasi
Komunikasi menjadi akses utama dalam membantu pelaku ekonomi menjalankan usaha industri. Akses komunikasi memberikan dampak yang positif kepada pelaku usaha, karena perekonomian terwujud sesuai yang diinginkan sehingga menghasilkan keuntungan besar dalam kegiatan pemasaran.
- 5) Media Sosial
Media sosial adalah sumber pemasaran secara online yang ditujukan untuk memberikan informasi. Selain itu, media sosial digunakan untuk tujuan penggunaan. Penggunaan media sosial mudah diakses oleh siapapun dan dari setiap kalangan, potensi media sosial tergolong bagus karena dapat dijadikan sebagai sarana dalam memasarkan berbagai produk seperti hasil industri kreatif.⁷

e. Perkembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia

Pengembangan ekonomi kreatif pada setiap negara itu berbeda-beda, hal tersebut karena ruang lingkup suatu perekonomian bergerak disektor yang bermacam-macam. Tahun 2025 mendatang, pengembangan ekonomi kreatif di Indonesia lebih terfokus pada kreativitas, imajinasi, talenta, ide dan gagasan dalam menjalankan perekonomian. Ekonomi kreatif juga mempunyai peran sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi dalam menciptakan nilai lebih pada suatu industri.⁸

Pengembangan ekonomi kreatif memfokuskan dalam melaksanakan pemetaan ulang sesuai 15 kelompok industri kreatif, penguatan sumber daya manusia secara kreatif yang memiliki pondasi dalam mengembangkan ekonomi kreatif serta terdapat penguatan kelembagaan ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif tidak dapat dipisahkan dari industri kreatif, Republik Indonesia sebenarnya mengerti keberadaan ekonomi kreatif yang difokuskan untuk menciptakan barang dan jasa sesuai keahlian, kreativitas dan bakat yang dimiliki guna membangkitkan

⁷ Amruddin., dkk, *Membangun Ekonomi Kreatif di Indonesia*, 40.

⁸ Muhammad Syahbudi, *Ekonomi Kreatif Indonesia Strategi Daya Saing UMKM Industri Kreatif Menuju Go Global (Sebuah Riset Dengan Model Pentahelix)*, (Medan: CV. Merdeka Kreasi, 2021), 55.

ekonomi di Indonesia melalui persaingan dan meraih keunggulan dalam ekonomi global.⁹

Industri kreatif diciptakan guna membantu laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan berbagai macam cara, berikut manfaat ekonomi kreatif bagi perekonomian Indonesia diantaranya :

- 1) Membuka lapangan pekerjaan baru kepada masyarakat Indonesia.
- 2) Menciptakan masyarakat yang memiliki kreativitas dan inovatif.
- 3) Mengurangi tingkat pertumbuhan masyarakat yang pengangguran.
- 4) Menjalankan kompetisi atau persaingan secara sehat.
- 5) Pelaku ekonomi kreatif diharapkan mampu meningkatkan inovasi pada berbagai sektor.¹⁰

Terdapat beberapa alasan bahwa ekonomi kreatif perlu dikembangkan, antara lain :

- 1) Diharapkan mampu menjaring banyak tenaga kerja
Ekonomi kreatif khususnya sektor perekonomian terdapat segala macam jenis dalam menjangkau setiap lapisan masyarakat dan meningkatkan tenaga kerja yang lebih cenderung pada seluruh kegiatan atau aktivitas ekonomi.
- 2) Mampu menciptakan identitas bangsa
Sektor ekonomi kreatif dinilai mampu menegaskan identitas nasional Bangsa Indonesia, karena bisa mengkolaborasi antara seni, inovasi, ide dan budaya yang tumbuh dari berbagai kalangan masyarakat. Indonesia meraih manfaat melalui dukungan ekonomi kreatif berupa pertumbuhan ekonomi yang berpihak kepada rakyat dengan memanfaatkan sumber daya alam secara efektif dengan menguatkan identitas dari berbagai budaya, daerah dan suku masing-masing.
- 3) Merangsang kreativitas dan inovasi
Dua hal ini yang ditetapkan oleh pelaku ekonomi kreatif dalam menopang usaha yang sedang ditekuni. Daya

⁹ Sri Hardianti Sartika., dkk, *Ekonomi Kreatif*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2022), 15.

¹⁰ Sopanah, Syamsul Bahri dan Muhammad Ghozali, *Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal*, 5.

- tarik kreativitas pada setiap manusia itu berbeda-beda, tergantung cara berfikir, penemuan ide baru dan ciri khas yang dimiliki dalam menghasilkan produk.
- 4) Memberi dampak ekonomi positif
Kemajuan ekonomi kreatif yang secara tidak langsung berkontribusi untuk meningkatkan kondisi keuangan negara, oleh karena itu pemerintah mempunyai komitmen untuk mengembangkan ekonomi kreatif dengan tujuan memajukan perekonomian setiap bangsa atau negara.
 - 5) Berasal dari sumber daya yang dapat diperbaharui
Pelestarian sumber daya alam kerap dikedepankan untuk upaya mendukung ekonomi kreatif supaya berkelanjutan.¹¹

Ekonomi kreatif di Indonesia adalah suatu progres bisnis yang memberikan informasi dan kreatifitas dengan selalu mengandalkan ide atau gagasan melalui sumber daya manusia sebagai faktor utama dalam produksi di setiap kegiatan ekonomi. Industri kreatif didefinisikan bahwa segala jenis industri berawal dari memanfaatkan kreatifitas, keterampilan dan bakat seseorang guna meningkatkan kesejahteraan dan membuka lapangan pekerjaan. Hal tersebut mampu memberikan hasil dan pemberdayaan mengenai daya cipta individu serta daya kreatif, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Memberikan kontribusi penuh akan ekonomi yang signifikan.
- 2) Membangun citra bangsa.
- 3) Mampu meningkatkan progres bisnis yang positif.
- 4) Memberi dampak positif bagi sosial.
- 5) Menciptakan kreatifitas dan inovasi secara kompetitif pada suatu bangsa.¹²

f. Perkembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Syariah di Indonesia

Pemerintah Indonesia berupaya pada pengembangan ekonomi kreatif dengan menerbitkan

¹¹ Mohammad Mudjib Musta'in., dkk, *Ekonomi Kreatif Berbasis Digital dan Kemandirian Masyarakat Era Society 5.0*, (Surabaya: CV. Global Aksara Pers, 2022), 99-100.

¹² Sopanah, Syamsul Bahri dan Muhammad Ghozali, *Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal*, 13.

Intruksi Presiden No. 6 tahun 2009 yang berisi tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif, sebagai kelanjutan dari diterbitkannya buku dengan judul Rencana Induk Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia tahun 2009-2025. Selanjutnya pada tahun 2012, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang memegang urusan pengembangan ekonomi kreatif, yang dilaksanakan di dua unit kerja yaitu: Direktorat Jendral Ekonomi Kreatif serta Budaya (EKSB) serta Direktorat Jendral Ekonomi Kreatif Berbasis Media, Desain serta IPTEK (EKMDI).

Dan pada Peraturan Presiden Nomor 72 tahun 2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden No. 6 tahun 2015 yang berisi tentang Badan Ekonomi Kreatif, dikatakan bahwa pemerintah juga membentuk suatu badan yang khusus menangani secara langsung ekonomi kreatif, yaitu Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf). Bekraf merupakan lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK) yg bertanggung jawab dan berada di bawah Presiden melalui Menteri yang berada sebagai pengurus pemerintah pada bidang pariwisata¹³.

Selain membuat peraturan, badan Bekraf yang khusus menangani ekonomi, pemerintah juga bisa melakukan perumusan pada regulasi terhadap pembangunan atas pengembangan kawasan industri yang berbasis syariah dengan cara melihat dan melakukan kajian-kajian tentang batasan-batasan halal pada syariat Islam yang hakiki. Sehingga, regulasi yang sudah ada dan sudah tersusun dapat mencerminkan industri kreatif yang menerapkan syariat Islam secara utuh

Pengembangan ekonomi kreatif berbasis syariah diharapkan mampu menerapkan prinsip secara syariah, karena semua sumber daya yang ada didunia merupakan titipan dari Allah SWT yang harus diterapkan berdasarkan sifat kejujuran saat mengelola, yang nantinya terdapat balasan atas apa yang telah diperbuat di yaummul qiyamah. Ekonomi syariah lebih mengedepankan kepentingan orang lain dengan selalu menerapkan sistem jual dan beli sesuai prinsip Islami, adil, dijamin kehalalannya serta dianggap tidak merugikan suatu pihak terkait dengan alih larangan

¹³ Wishnutama Kusubandio, dkk., *Laporan Kinerja Badan Ekonomi Kreatif 2019*, (Jakarta: Badan Ekonomi Kreatif, 2020). 2-3.

dari sistem riba yang transaksi haram lainnya. Berdasarkan pengembangan ekonomi kreatif berbasis syariah yang telah ada, maka penerapan syariahnya sesuai niat untuk beribadah dan hanya untuk memperoleh ridho dari Allah SWT atas kegiatan perekonomian yang sedang berjalan.

2. Kesejahteraan Masyarakat

a. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan mengandung makna kesejahteraan lahir dan batin yang berisi kualitas kehidupan beragama, tingkat pendidikan, kesejahteraan jasmani dan rohani, pelayanan sosial dan pemenuhan kebutuhan material masyarakat umumnya. Kesejahteraan hidup biasanya dilandasi oleh kesejahteraan ekonomi, walaupun tidak berarti bahwa kesejahteraan ekonomi mencerminkan kesejahteraan hidup. Kesejahteraan dapat dikatakan sebagai perpaduan kesejahteraan ekonomi dan kesejahteraan sosial. Kriteria kesejahteraan ekonomi adalah jenis pekerjaan dan pendapatan. Kesejahteraan merupakan perpaduan antara kesejahteraan ekonomi dan kesejahteraan sosial. Kesejahteraan tidak hanya mencakup masalah pemenuhan kebutuhan ekonomis (material) saja, tetapi juga meliputi pemenuhan kebutuhan dalam bidang non ekonomis yang di dalamnya terkait dengan ketuhanan terhadap stabilitas, keamanan, dan ketertiban serta ketentraman. Masyarakat yang sejahtera adalah masyarakat yang adil dan makmur dalam kehidupannya.

Sedangkan dalam arti sempit, kesejahteraan masyarakat merupakan lingkup koordinasi bidang tugas pemerintahan yang meliputi bidang pendidikan, kebudayaan, kesehatan, agama, sosial pemuda dan olahraga, urusan peranan wanita dan keluarga yang diatur melalui kepres RI No 12 1988. Kesejahteraan masyarakat merupakan suatu keadaan dimana segenap warga negara hidup dalam keadaan serba kecukupan baik material maupun spiritual. Keamanan dan ketertibannya terjamin, hidupnya tentram dan damai, jauh dari kejahatan dan saling curiga antara satu dengan yang lainnya. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan masyarakat memiliki cakupan yang sangat luas karena kesejahteraan yang diinginkan bangsa Indonesia bukan semata-mata

kesejahteraan lahiriah atau rohaniah saja, melainkan kesejahteraan yang seimbang diantara keduanya.

Kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar yang tercermin dari rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan sandang dan pangan, biaya pendidikan dan kesehatan yang murah dan berkualitas atau kondisi dimana setiap individu mampu memaksimalkan utilitasnya pada tingkat batas anggaran tertentu dan kondisi dimana tercukupinya kebutuhan jasmani dan rohani.¹⁴

Dari beberapa uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kesejahteraan ekonomi adalah rasa aman sentosa dan makmur, selamat dan berbagai macam gangguan, ancaman, dan kesukaran, serta mampu memenuhi segala macam kebutuhan hidupnya, baik itu kebutuhan primer, sekunder dan tersier.

Sistem ekonomi kerakyatan yang bermula dari rakyat, yang dikerjakan oleh rakyat kemudian hasilnya akan dimanfaatkan pula oleh rakyat guna mensejahterakan perekonomian. Mekanisme ekonomi bagi rakyat telah memberikan kesempatan secara adil mengenai sumber modal yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat sehingga mampu memelihara agar rakyat tidak mengalami kemiskinan berkelanjutan. Tingkat kesejahteraan merupakan hak masing-masing, akan tetapi pelaku usaha maupun pemerintah memiliki kewajiban guna menampung kapasitas untuk kesejahteraan masyarakat melalui terciptanya mekanisme yang kondusif.

Indonesia adalah negara yang memiliki banyak potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Peran penting yang dipegang oleh sumber daya manusia guna memanfaatkan lingkungan untuk mencapai kesejahteraan secara bersama dan berkelanjutan. Konsep kesejahteraan yang sempurna telah mencapai tujuan yang sama, yaitu kondisi masyarakat yang semakin membaik, hal ini dapat dilihat dari pelaku usaha, pemerintah maupun

¹⁴ Dura J, "Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa, Kebijakan Dana Kelembagaan Desa terhadap Kesejahteraan Masyarakat", *Jurnal Jibeka*, Vol.10 No.1 (2016).

masyarakatnya bersedia menjalankan peran mereka masing-masing dengan berasaskan kemajuan.¹⁵

b. Tujuan Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat memiliki keterbatasan dalam indikator perekonomian dengan selalu meningkatkan perhatian dunia mengenai aspek sosial dalam membangun, selain itu kemajuan pembangunan dapat dilihat melalui indikator ekonomi seperti penurunan tingkat kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi dalam menggambarkan tingkat kesejahteraan yang sesungguhnya. Berikut tujuan adanya kesejahteraan masyarakat, diantaranya :

- 1) Meningkatkan taraf kualitas, kesejahteraan dan keberlangsungan hidup. Memulihkan fungsi sosial dengan tujuan menggapai kemandirian.
- 2) Meningkatkan ketahanan sosial masyarakat dengan menangani serta mencegah suatu masalah mengenai kesejahteraan sosial.
- 3) Mampu meningkatkan kemampuan, tanggung jawab serta kepedulian secara sosial di dunia usaha dengan selalu menyelenggarakan kesejahteraan sosial secara berkelanjutan dan berlembaga.
- 4) Meningkatkan kualitas manajemen penyelenggaraan kesejahteraan sosial.¹⁶

c. Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan ada delapan, yaitu pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak kejenjang pendidikan, dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi.

- 1) Pendapatan
Secara garis besar indikator pendapatan digolongkan menjadi 3 golongan, yaitu:
 - a) Gaji dan upah. Adalah imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk

¹⁵ Asih Kuswardinah, *Ilmu Kesejahteraan Keluarga*, (Semarang: Unnes Press, 2019), 2.

¹⁶ Amirus Sodiq, "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam", *Jurnal Ekonomi Islam* 3, no.2 (2015).

- orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu, maupun satu bulan.
- b) Pendapatan dari usaha sendiri. Adalah nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga dan tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri.
 - c) Pendapatan dari usaha lain. Merupakan pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja, dan ini biasanya merupakan pendapatan sampingan antara lain: pendapatan dari hasil menyewakan aset yang dimiliki, dari ternak, bunga dari uang, sumbangan dari orang lain, uang pensiunan, dan lain-lain.¹⁷
- 2) Konsumsi dan pengeluaran
Indikator pengeluaran dapat digolongkan menjadi 3 item, yaitu :
- a) Tinggi
Kesejahteraan seseorang berdasarkan tingkat konsumsi dan pengeluarannya dapat dikatakan tinggi apabila pengeluaran keluarga terhitung per bulan sebesar >Rp. 5.000.000,-.
 - b) Sedang
Kriteria kesejahteraan ekonomi yang termasuk dalam kategori sedang apabila pengeluaran keluarga per bulan sebesar Rp. 1.000.000 – Rp. 5.000.000.
 - c) Rendah
Kriteria kesejahteraan ekonomi jika dilihat dari tingkat konsumsi dan pengeluaran termasuk dalam kategori rendah apabila pengeluaran keluarga per bulan sebesar < Rp. 1.000.000.
- 3) Keadaan tempat tinggal
Indikator tempat tinggal yang dinilai ada 5 item yaitu jenis atap rumah, dinding, status kepemilikan rumah, lantai dan luas lantai. Dari 5 item tersebut kemudian akan digolongkan ke dalam 3 golongan yaitu :

¹⁷ Badan Pusat Statistik, *Pedoman Pendataan Survei Penduduk Antar Sensus*, (Jakarta Pusat: Badan Pusat statistik, 2015).

- a) Permanen
Kriteria permanen ditentukan oleh kualitas dinding, atap dan lantai. Bangunan rumah permanen adalah rumah yang dindingnya terbuat dari tembok/kayu kualitas tinggi, lantai terbuat dari ubin/keramik/kayu kualitas tinggi dan atapnya terbuat dari seng/genteng/sirap/asbes.
- b) Semi Permanen
Rumah semi permanen adalah rumah yang dindingnya setengah tembok/bata tanpa plaster/kayu kualitas rendah, lantainya dari ubin/semen/kayu kualitas rendah dan atapnya seng/genteng/sirap/asbes.
- c) Non Permaen
Sedangkan rumah tidak permanen adalah rumah yang dindingnya sangat sederhana (bambu/papan/daun) lantainya dari tanah dan atapnya dari daundaunan atau atap campuran genteng/seng bekas dan sejenisnya.¹⁸
- 4) Fasilitas tempat tinggal
Indikator fasilitas tempat tinggal yang dinilai terdiri dari 12 item, yaitu pekarangan, alat elektronik, pendingin, penerangan, kendaraan yang dimiliki, bahan bakar untuk memasak, sumber air bersih, fasilitas air minum, cara memperoleh air minum, sumber air minum, fasilitas MCK, dan jarak MCK dari rumah. Dari 12 item tersebut kemudian akan digolongkan ke dalam 3 golongan yaitu :
 - a) Lengkap
Indikator ini berarti apabila fasilitas tempat tinggal sudah mempunyai 12 item yang disebutkan di atas dengan kondisi baik atau layak pakai.
 - b) Cukup
Indikator ini berarti apabila fasilitas tempat tinggal mempunyai fasilitas setidaknya lebih dari 6 item yang disebutkan dengan kondisi layak pakai.

¹⁸ Badan Pusat Statistik, *Perkembangan Beberapa Indikator Utama Sosial-Ekonomi Indonesia*, (Jakarta Pusat: Badan Pusat Statistik, 2012).

- c) Kurang
Indikator ini berarti apabila fasilitas tempat tinggal mempunyai fasilitas kurang dari 6 item yang disebutkan dengan kondisi layak pakai.¹⁹
- 5) Kesehatan
Indikator kesehatan anggota keluarga digolongkan menjadi 2 item, yaitu :
 - a) Bagus
Indikator ini menjelaskan bahwa setiap anggota keluarga setidaknya <25% kehidupan mereka yang berada dalam kondisi sakit.
 - b) Cukup
Indikator ini menjelaskan bahwa setiap anggota keluarga mempunyai prosentase kesehatan berada pada kisaran 25% - 50% dibandingkan dengan kondisi sakit.
 - c) Kurang
Indikator ini menjelaskan bahwa setiap anggota keluarga mempunyai prosentase kesehatan di bawah rata-rata atau >50% kehidupan mereka yang berada dalam kondisi sakit.
- 6) Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan
Indikator kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan terdiri dari 5 item yaitu jarak rumah sakit terdekat, jarak toko obat, penanganan obat-obatan, harga obat-obatan, dan alat kontrasepsi. Dari 5 item tersebut kemudian akan digolongkan ke dalam 3 golongan yaitu:
 - a) Mudah
Golongan ini berarti apabila 5 aitem dari penjelasan di atas sudah terpenuhi semua.
 - b) Cukup
Golongan ini berarti apabila 5 aitem dari penjelasan di atas ada yang tidak terpenuhi, namun tidak lebih dari 2 item atau setidaknya 3 item dari indikator kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan dapat terpenuhi.

¹⁹ Badan Pusat Statistik, *Pedoman Pendataan Survei Penduduk Antar Sensus*, 2015.

- c) Sulit
Golongan ini berarti apabila 5 aitem dari penjelasan di atas lebih banyak yang tidak terpenuhi atau lebih dari 3 item indikator tidak terpenuhi.²⁰
- 7) Kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan
Indikator kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan terdiri dari 3 item yaitu biaya sekolah, jarak ke sekolah, dan proses penerimaan. Dari 3 item tersebut kemudian akan digolongkan ke dalam 3 golongan yaitu :
 - a) Mudah
Golongan ini berarti 3 indikator dari kemudahan memasukkan anak ke dalam pendidikan sudah terpenuhi.
 - b) Cukup
Golongan ini berarti dari 3 indikator kemudahan memasukkan anak ke dalam pendidikan salah satunya ada yang tidak terpenuhi.
 - c) Sulit
Golongan ini berarti 3 indikator dari kemudahan memasukkan anak ke dalam pendidikan hanya 1 indikator yang dapat dipenuhi.
- 8) Kemudahan mendapatkan transportasi
Indikator kemudahan mendapatkan transportasi terdiri 3 item, yaitu ongkos kendaraan, fasilitas kendaraan, dan status kepemilikan kendaraan. Dari 3 item tersebut kemudian akan di digolongkan ke dalam 3 golongan yaitu:
 - a) Mudah
Golongan ini menunjukkan bahwa 3 item dari kesejahteraan ekonomi berdasarkan kemudahan mendapat transportasi sudah dapat terpenuhi semua.
 - b) Cukup
Golongan ini menunjukkan bahwa 3 item dari kesejahteraan ekonomi berdasarkan kemudahan mendapat transportasi sudah ada salah satu indikator yang tidak terpenuhi.

²⁰ Badan Pusat Statistik, *Pedoman Pendataan Survei Penduduk Antar Sensus*, 2015.

c) Sulit

Golongan ini menunjukkan bahwa 3 item dari kesejahteraan ekonomi berdasarkan kemudahan mendapat transportasi hanya 1 indikator yang terpenuhi.²¹

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang dapat mendukung dan memiliki keterkaitan sama serta dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam penelitian ini, antara lain :

1. Penelitian Penelitian dilakukan oleh Yuli Rahmini Suci pada judul "*Pengembangan Umkm Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Wilayah Pedesaan*". Dengan variabel mengembangkan umkm, menggunakan metode kualitatif. Dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pemerintah terus gencar dalam mengembangkan minat dalam berusaha dengan tujuan untuk mensejahterakan masyarakat pada wilayah desa.²²

Relevansi antara penelitian yang telah dilakukan oleh Yuli Rahmini Suci dengan peneliti yaitu saling mengembangkan skala usaha guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar tempat usaha tersebut. Terdapat pula perbedaan yang membedakan antara keduanya yaitu penelitian terdahulu pemerintah dan pihak pemilik usaha ikut berpartisipasi untuk menciptakan kehidupan yang sejahtera kepada masyarakat sekitar dan pemerintah mampu mengentas adanya kemiskinan diberbagai wilayah setempat dengan menyiapkan lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

2. Penelitian dilakukan oleh Kadeni dan Ninik Srijan pada judul "*Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*". Dengan variabel peran UMKM guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keberadaan dari berbagai jenis usaha mikro, kecil dan menengah mempunyai peran penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, karena usaha yang

²¹ Badan Pusat Statistik, *Pedoman Pendataan Survei Penduduk Antar Sensus*, 2015.

²² Yuli Rahmini Suci, "Pengembangan UMKM Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Wilayah Pedesaan", *Jurnal Development* 4, no.2 (2016).

sudah dipilih harus ditekuni dan telah teruji ketika nantinya menghadapi situasi bagaimanapun termasuk keadaan krisis moneter.²³

Relevansi antara penelitian terdahulu antara keduanya, yakni sama-sama memiliki tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peran UMKM. Perbedaan antara keduanya ialah penelitian terdahulu mencakup seluruh bidang usaha dan penelitian terdahulu peran serta perhatian pemerintah dalam mengentas kemiskinan ditunjukkan melalui menopang perekonomian rakyat kecil.

3. Penelitian dilakukan oleh Niswaton Hasanah pada judul "*Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Melalui Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Desa Melirang Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik*". Dengan variabel meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut ialah strategi bumdes dalam mengembangkan usaha perlu mempunyai capaian dalam pengelolaannya, hal ini dapat dijelaskan apabila fokus pencapaian dilihat melalui bidang berbisnis dan fungsional bumdes apakah telah memenuhi syarat dan kriteria. Akan tetapi masih banyak hal yang harus diperbaiki lagi, antara lain ialah upaya dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dengan memberdayakan segala bentuk mitra kerjasama dalam memproduksi barang usaha.²⁴

Relevansi yang dilakukan oleh Niswaton Hasanah dalam penelitiannya ialah saling menciptakan strategi dalam mengembangkan usaha dengan tujuan mensejahterakan masyarakat. Sehingga terdapat perbedaan antara keduanya yaitu penelitian terdahulu usaha yang ditujukan kepada masyarakat merupakan usaha milik bumdes dan penelitian terdahulu lembaga ekonomi didirikan dengan tujuan untuk pengelolaan masyarakat serta atas dasar instruksi dari pemerintah melalui potensi yang dimiliki desa tersebut.

²³ Kadeni dan Ninik Srijani, "Peran Umkm (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat", *Jurnal Equilibrium* 8, no.2 (2020).

²⁴ Niswaton Hasanah, "Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Melalui Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Desa Melirang Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik", *Jurnal Qiema (Qomaruddin Islamic Economy Magazine)* 5, no.1 (2019).

4. Penelitian dilakukan oleh Suminartini dan Susilawati pada judul "*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bidang Usaha Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*". Dengan membahas variabel memberdayakan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menggunakan metode kualitatif. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa home industry kerudung yang ada pada wilayah Kp. Kihapit Timur Kelurahan Leuwigajah Kecamatan Cimahi Selatan mampu memberdayakan masyarakat sekitar khususnya ibu rumah tangga dengan tujuan membantu perekonomian masyarakat dengan meningkatkan taraf hidup dan diharapkan mampu mengurangi pengangguran masyarakat setempat.²⁵

Relevansi antara penelitian yang telah dilakukan oleh Suminartini dan Susilawati dengan penulis ialah saling memiliki tujuan utama yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui usaha home industry milik perorangan dan mampu memberdayakan masyarakat sekitar untuk bekerja, namun terdapat pula perbedaan antara keduanya yakni penelitian terdahulu usaha yang dijalankan hanya memproduksi kerudung saja.

5. Penelitian dilakukan oleh Wika Undari dan Anggia Sari Lubis pada judul "*Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*". Dengan variabel meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menggunakan metode kualitatif. Dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perkembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kecamatan Sersang Bedagai dianggap cukup berkembang, karena jika dilihat dari segi kualitasnya mampu bertahan dalam menjalankan usaha. sehingga peran UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat harus memenuhi kriteria mengenai keberadaan umkm melalui kebutuhan ekonomi berkeluarga, mampu meminimalisir pengangguran dan memberikan kebutuhan kepada masyarakat dalam berproduksi seagala jenis usaha.²⁶

²⁵ Suminartini dan Susilawati, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bidang Usaha *Home Industry* Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat", *Jurnal Comm-Edu* 3, no.3 (2020).

²⁶ Wika Undari dan Anggia Sari Lubis, "Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat", *Jurnal Penelitian Pendekatan Sosial Humaniora* 6, No.1 Mei (2021).

Relevansi antara penelitian yang telah dilakukan oleh Wika Undari dan Anggia Sari Lubis dengan penulis yaitu sama-sama meneliti tingkat kesejahteraan masyarakat melalui UMKM, sedangkan yang membedakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah penelitian terdahulu mencakup seluruh jenis usaha yang berada disuatu daerah.

Berdasarkan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini maka dapat disimpulkan sesuai letak cakupan bahasan, persamaannya yakni mengenai pengembangan usaha guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan untuk letak perbedaannya yaitu penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif, untuk penelitian kali ini metodenya menggunakan kualitatif.

Pengembangan usaha dengan kesejahteraan masyarakat terdapat hubungan yang erat, karena dalam mensejahterakan masyarakat perlu adanya strategi dalam mengembangkan usaha tersebut dengan menciptakan gagasan ide yang menarik agar mendapatkan banyak pelanggan.

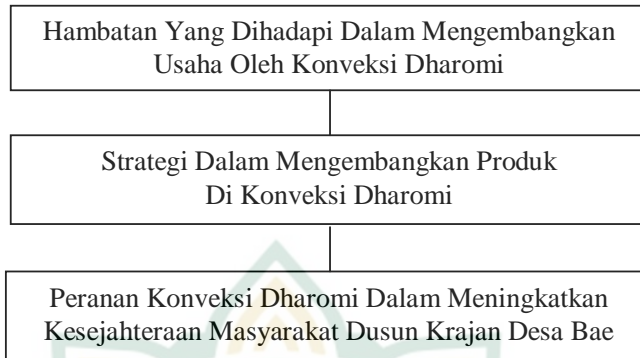
C. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir adalah dasar utama pemikiran dalam penelitian yang berupa fakta, observasi dan kajian pustaka, oleh karena itu kerangka berpikir terdapat konsep dan teori yang nantinya dijadikan sebagai dasar suatu penelitian. Kerangka berpikir juga terdapat variabel penelitian yang menjelaskan secara detail, mendalam dan relevan sesuai permasalahan yang diteliti, sehingga dapat menjadi acuan dalam menjawab pertanyaan suatu penelitian. Kerangka berpikir disajikan dengan bentuk atau bagan yang menggambarkan alur pola pikir peneliti atau keterkaitan antara variabel yang diteliti dan model penelitian.²⁷

Kerangka berfikir dalam penelitian ini secara sistematis disajikan sebagai berikut :

²⁷ Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 125-126.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



Keterangan :

Berdasarkan gambar 2.1 kerangka berfikir diatas menjelaskan tentang strategi yang digunakan dalam mengembangkan produk dalam sebuah usaha dengan studi kasus Konveksi Dharomi Dusun Krajan Desa Bae Kudus, terdapat banyak peran Konveksi Dharomi kepada masyarakat guna menciptakan kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat Dusun Krajan Desa Bae. Keberadaan Konveksi Dharomi sangat mempengaruhi masyarakat baik dalam segi perekonomian maupun sosialnya. Hal ini bisa dirasakan langsung oleh pelaku usaha yang dahulu berprofesi sebagai ibu rumah tangga, petani, buruh dan lain sebagainya, sekarang dengan adanya usaha dari Konveksi Dharomi kehidupan masyarakat sekitar menjadi terpenuhi.

Peran Konveksi Dharomi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Dusun Krajan Desa Bae sangat membantu perekonomian, yaitu mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan mengurangi angka pengangguran. Konveksi Dharomi dalam menjalankan usaha terdapat hambatan atau kendala, sehingga peneliti memberikan solusi untuk mengurangi hambatan yang dihadapi oleh Konveksi Dharomi.